

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat MAN 2 Tulungagung

Cikal bakal berdirinya MAN 2 Tulungagung tidak terlepas dari sejarah adanya Pendidikan Guru Agama 4 Tahun Swasta yang ada di Tulungagung.

Atas dukungan organisasi Islam dan persetujuan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Tulungagung dan Kepala Jawatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur, diusulkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Tulungagung, Nomor: 63/B.2/PGA/K.8/1968, tanggal: 4 Januari 1968, tentang Usul PGA Swasta menjadi PGA 4 Tahun Negeri.

Akhirnya pada tanggal: 17 Mei 1968 turun SK Menteri Agama Nomor: 105 Tahun 1968 tentang Penegerian PGA Swasta dengan Kepala Bapak REBIN S.

Kemudian pada Tahun 1970 PGAN 4 Tahun menjadi PGAN 6 Tahun Tulungagung dengan SK Menteri Agama Nomor: 166 Tahun 1970, tanggal: 3 Agustus 1970, dengan Kepala Bapak REBIN S. sampai dengan Tahun 1971.

Tahun 1971 sampai dengan Tahun 1980 Kepala PGAN 6 Tahun dijabat oleh Bapak SUJA'I HABIB.

Tahun 1980 sampai Tahun 1988 Kepala PGAN 6 Tahun dijabat oleh Bapak SANUSI. Tahun 1988 sampai dengan Tahun 1990 dijabat oleh Bapak REBIN S.

Kemudian pada kepemimpinan Bapak Rebin S. PGAN 6 Tahun Tulungagung beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung dengan SK Menteri Agama RI Nomor: 64 Tahun 1990, tanggal 25 April 1990 dengan pertimbangan bahwa jumlah tamatan Pendidikan Guru Agama Negeri secara rasional sudah memenuhi kebutuhan tenaga Guru Pendidikan Agama untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.¹

2. Letak Geografis MAN 2 Tulungagung

MAN Tulungagung merupakan lokasi pendidikan yang sangat strategis karena mengingat daya jangkau yang relatif mudah, pinggiran jalan raya. Adapun batas dari letak geografisnya MAN 2 Tulungagung adalah :

- a. Sebelah Selatan : Universitas Tulungagung
- b. Sebelah Utara : Kantor Diknas Pertanian Tulungagung
- c. Sebelah Barat : Kantor Pajak Tulungagung
- d. Sebelah Timur : MTs N Tulungagung²

3. Profil Madrasah

Nama Madrasah: Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung 2

- a. Alamat Madrasah

¹ Dokumen Sekolah *Profil MAN 2 Tulungagung*

² Observasi Di MAN 2 Tulungagung

Jalan	: Ki Mangun Sarkoro Kopus 101
Desa/Kelurahan	: Beji
Kecamatan	: Boyolangu
Kabupaten/Kota	: Tulungagung
Provinsi	: Jawa Timur
Nomor Telp	: +62355321817
Nomor Fax	: +62355321817
Website	: www.manduta.sch.id
Email	: manduatulungagung@gmail.com
b. Nomor Statistik Madrasah	: 311.35.04.11.046
c. Tahun berdiri	: 1990
d. Nama Kepala Madrasah	: Drs. Khoirul Huda, M.Ag
e. Program Yang Diselenggarakan	: IPA/IPS/BAHASA/AGAMA
f. Waktu Belajar	: Pagi Hari

4. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Tulungagung

a) *Visi Madrasah*

Terwujudnya MAN 2 Tulungagung yang Cerdas, Dedikatif, Inovatif, Kompetitif, Berjiwa Islami (CERDIK BERSEMI).

b) *Misi Madrasah*

1. Menumbuhkembangkan semangat belajar sepanjang hayat pada seluruh warga madrasah.
2. Menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif dan menyenangkan.

3. Melaksanakan strategi pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
4. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan pada seluruh warga madrasah.
5. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dan prestasi dirinya.
6. Mengembangkan pembelajaran ekstra kurikuler yang mengintegrasikan kecakapan hidup.³
7. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan.

c). Tujuan Madrasah

Umum:

Terwujudnya fitroh siswa MAN 2 Tulungagung sebagai hamba Allah dan sebagai kholifah dimuka bumi

Khusus:

1. Terwujudnya proses peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran yang didukung oleh fasilitas akademik yang dapat dijadikan andalan jangka panjang.
2. Terselenggaranya program peningkatan mutu dan pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas sistem pendidikan.
3. Terwujudnya prestasi siswa yang terbuka dan dinamis serta inovatif berdasarkan perkembangan sosial, sains dan teknologi.

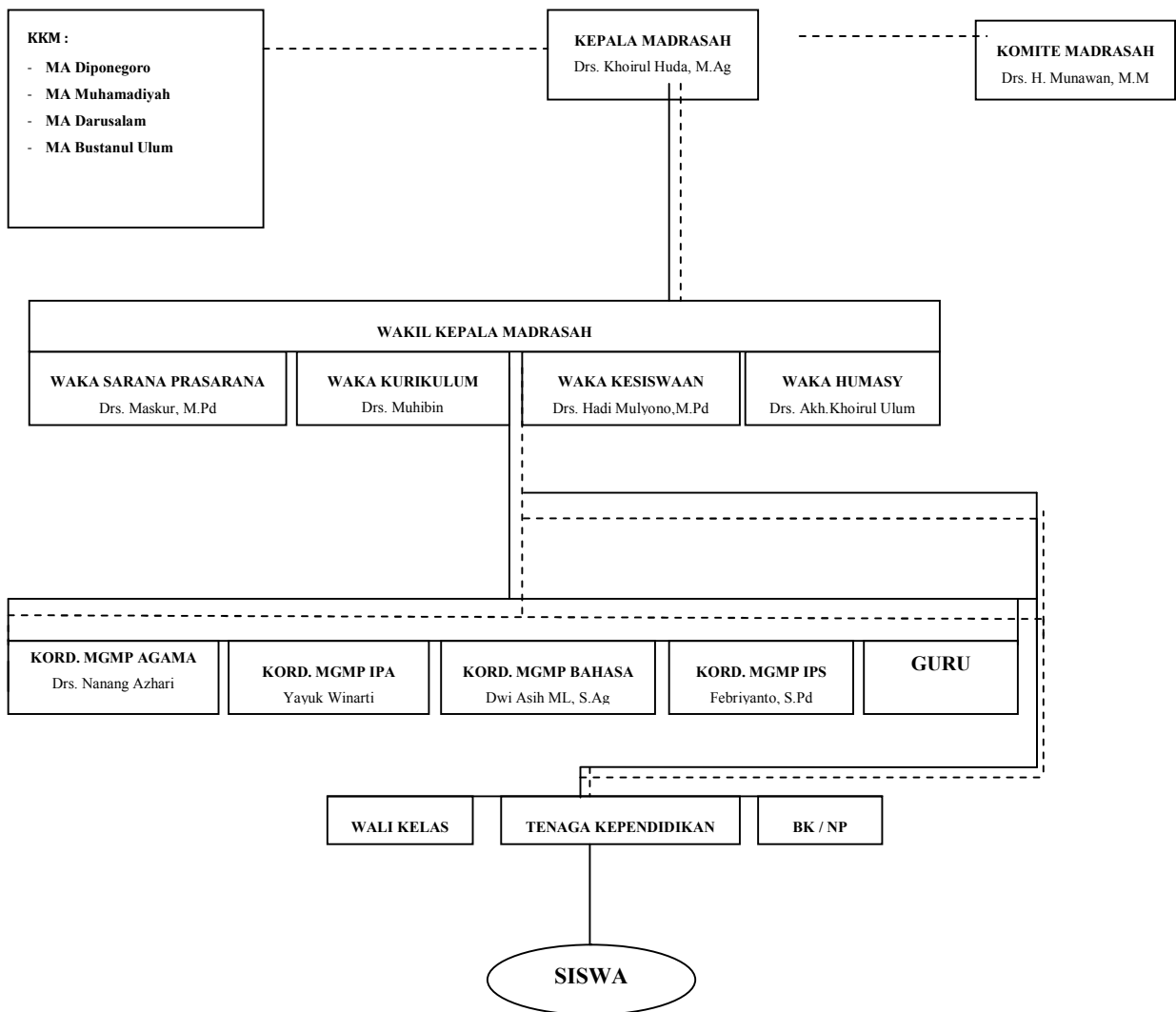
³ Dokumen Sekolah *Profil MAN 2 Tulungagung*

4. Terciptanya sistem pendidikan yang menumbuhkembangkan jiwa Islami.⁴

5. Struktur Organisasi MAN 2 Tulungagung⁵

Gambar 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI MAN 2 TULUNGAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013**



Keterangan :

Garis Konsultasi -----

Garis Komando _____

⁴ Dokumen Sekolah *Profil MAN 2 Tulungagung*

⁵ Dokumen Sekolah *Profil MAN 2 Tulungagung*

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Yang dimaksud dengan guru disini adalah orang yang mengajar dan karyawan di MAN 2 Tulungagung jumlah guru pns 56 jumlah guru non pns 37 dan karyawan 8 semuanya berjumlah 101.

TABEL 4.2

**DAFTAR NAMA GURU KARYAWAN MAN TULUNGAGUNG 2
TAHUN AJARAN 2014/2015**

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Khoirul Huda, M.Ag	Kepala Madrasah
2	Drs. Suparto	BK (XII)
3	Siti Marsiami, S.Ag.	Bhs. Indonesia (XI)
4	Drs. Daruno Arifin	Biologi(X, XI)
5	Drs. Hadi Mulyono, M.Pd	Fisika (XII)
6	Drs. Samsul Hadi, M.Ag	PPKn (xii & xi)
7	Drs. Muhibuddin	Matematika (X)
8	Dra. Yuni Lestari	Sosiologi (XI & XII)
9	Drs. Muhamad Dhofir	Kimia (XII)
10	Endang Minawati, S.Pd.	Matematika (XII)
11	Sanusi, S.Pd	Ekonomi (XII)
12	Siti Nurhidayati, S.Pd.I	Bhs. Inggris (XI & XII)
13	Drs. Nanang Azhari	Alqur'an Hadits (XI & XII)
14	Ahmat Rofi'i, S.Pd	Fisika
15	Dra. Nur Tsalith Hamidah	Bhs. Indonesia (X)
16	Drs. Chozin Suwidodo	Bhs. Arab (XI & XII)
17	Drs. Maskur, M.Pd	Bhs. Inggris (X & XII)
18	KARDJI, S.Pdi	PPKn (XI)
19	Nanik Nuraini, S.Pd.	Ekonomi (XI)
20	Febriyanto , S.Pd.	Akuntansi (XII)
21	Tri Handoko, S.Pd.	Sejarah (X & XII)
22	Siti Nurhayati, S.Ag.	Aqidah Akhlak (X,XI)
23	Yayuk Winarti, S.Si	Biologi (XII)
24	Wildan Diyauddin, S.Pd.	Bahasa Arab (X)
25	Sustiana Rahayu, S.Pd.	Bahasa Indonesia(XI & XII)
26	Erni Sri Setiyaningsih, S.Pd.I	Bahasa Inggris
27	Erna Dwi Anjarwati, S.Pd.	Biologi (X)

28	Endah Widartin, S.Pd	Matematika
29	Tuminah, S.Pd	Geografi (Xi,XII)
30	Bibit Prayoga, S.Ag, M.Pd	Sosiologi (X)
31	Nurul Ekawati, S.Pd	PPKn (XI,XII)
32	Yanti Yuniarti, S.Pd	Bhs. Indonesia (XII)
33	Suwito, S.Pd	Bhs Indonesia
34	Sumartin, S.Pd	Matematika
35	Dra. Komariyah	Bhs. Arab (XII)
36	Muhamad, S.Pd	Bhs. Inggris (XI)
37	Dwi Asih Mundirotul Laili, S.Ag	Sastra Arab (Bhs. Asing)
38	Yuli Ernawati, S.Pd	Akuntansi (XI)
39	Luthvi Tri Handayani, S.Pd	Ekonomi (X)
40	Sri Handayani S.Pd	MULOK (XI), SKI (XII)
41	Nur Alifah S.Pd	Geografi (Xi,XII)
42	Indro Sembodo SS	B. Inggris (XII)
43	Abdul Latief Alfauzi, S.Pd	Matematika (X & XII)
44	Masrohud Daroini, S.Pd.I	Komputer (XI & XII)
45	Nikmatussururin, S.Pd	Bhs. Inggris
46	Sutiyah, S.Pd	Kimia
47	Choirul Chaliyah, S.Pd	Fisika (X & XI)
48	Chobir Sirod, S.Pd.I	Mudatsah
49	Ahmad Bustanul Arifin, S.S	TIK (X)
50	Lusi Kartika Sari, S.Th.I	Alqur'an Hadits
51	Dodik Pramono, S.S	Conversation (XI)
52	Dwi Mulati, S.Ag	Muhadatsah (X)
53	Muh. Farid Mushtofa, S.Pd.I	Muhadatsah (XI)
54	Drs. Agus Wijanarko	Kesenian (XI)
55	Drs. Psi. Rohmat Wiumpomo	BK (XI)
56	Tri Asih, S.Pd	BK (X & XI)
57	Fajar Shufi A, S.Si	Matematika (XI, XII)
58	Yunis Hidayati, S.Ag. MA.	Fiqih (XI, XII)
59	Kholis Zunaidah, S.Ag	Fiqih (X,XI)
60	Diyah Istianti, S.Pd	Ekonomi (X)
61	Rina Irayani, S.S	Bhs. Inggris (XII)
62	Suharsono	Kesenian (X)
63	Lailatul Azizah, S.Sos.I	BK (X)
64	Elif Ananingtyas, S.Pd	Kimia (X)
65	M. Gatut Witardiya, SS	Bhs. Indonesia (X)
66	Kholid Widayanto, S.Or	Penjaskes (XI)
67	Fima Muwahidah, S.Pd	Matematika
68	Fendi Panduwinata, S.Or	Penjaskes (X,XI)

69	Yuan Andriana Mashuri	TIK (X)
70	Drs. Murtadlo, BA	Ekstra
71	Makrus, S.Ag., M.Ag.	Ekstra
72	Banafiq	Ekstra
73	Agus Santoso	Ekstra
74	Rokhim	Ekstra
75	Ninda Rufianti	Ekstra
76	Nur Vita Wulandari	Ekstra
78	Sultoni Chafifi	Ekstra
79	Anang Ramli	Kaur Tata Usaha
80	M. Muhadjir Machin, S.Pd.I	Kepala Perpustakaan
81	Umi Hastuti, S.PdI	Bendahara Pengeluaran
82	Khoirul Anam, S.Pd.I	Staf Tata Usaha
83	Khoirul Sholikin	Staf Tata Usaha
84	Purwanto	Staf Tata Usaha
85	Masiyah, S.Pd.I	Staf Tata Usaha
86	Titik Mundiayatin	Staf Tata Usaha
87	Erna Dwi Astuti, A. Md. Kes	Staf Tata Usaha
88	Nanda Devi Adi Saputra	Staf Tata Usaha
89	Anang Kustriono,A.Ma	Staf Tata Usaha
90	Farida Masviah, S.Pd.I	Staf Tata Usaha
91	Slamet Sudibyo	Staf Tata Usaha
92	Nurhidayat	Staf Tata Usaha
93	Ika Fitriana	Staf Tata Usaha
94	Amat Choiri	Staf Tata Usaha
95	Farida Masviah, S.Pd.I	Staf Tata Usaha
96	Slamet Sudibyo	Staf Tata Usaha
97	Nurhidayat	Staf Tata Usaha
98	Ali Wijayani	Staf Tata Usaha
99	Slamet	Petugas Kebersihan/Keamanan
100	Purwanto	Petugas Kebersihan
101	Moh Firmansyah	Satpam

Dokumen MAN 2 Tulungagung

b. Keadaan Siswa

Yang dimaksud siswa disini adalah siswa-siswi yang secara resmi belajar di MAN 2 Tulungagung dan secara resmi tercatat dalam buku induk sekolah. Pada saat penulis mengadakan penelitian jumlah

murid di MAN 2 Tulungagung ada **1.156** siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁶

TABEL 4. 3
Perkembangan Siswa MAN 2 Tulungagung
Tahun Ajaran 2014/2015

Tahun	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
2010/2011	426	396	412	1.234
2011/2012	393	370	370	1.133
2012/2013	400	391	406	1.197
2013/2014	372	376	385	1.133
2014/2015	402	375	379	1.156

Sumber Data : Dokumen MAN 2 Tulungagung Tahun ajaran 2014/2015

7. Sarana dan Prasarana

Disebutkan dalam Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan, bahwa sarana dan prasarana dipersiapkan yang mampu menunjang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. MAN 2 Tulungagung ditunjang dengan sarana prasarana seperti *AC*, *LCD*, dan *Hospot Area* sebagai berikut.⁷

⁶ Dokumen Sekolah *Profil MAN 2 Tulungagung*

⁷ Dokumen Sekolah *Profil MAN 2 Tulungagung*

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MAN 2 Tulungagung
Tahun Ajaran 2014/2015

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Ruang Kelas	30
2	Ruang Kamar Mandi	12
3	Ruang Guru	2
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Perpustakaan	1
6	Labotarium	7
7	Ruang Keterampilan	1
8	Ruang BP/BK	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang OSIS	1
11	Aula	1
12	Masjid	1
13	Rumah Dinas	1
14	Kantin	1
16	Asrama	2
17	Ruang Kepala Sekolah	1
18	Ruang Tunggu	1
19	Air Condition (AC)	23
20	Lapangan Olahraga	1
21	LCD dan layar screen	34
22	Hospot Area / <i>Wifi</i>	Full Area
23	SMS center	–
24	BMT MAN 2 Tulungagung	1
25	Koperasi Sekolah <i>Al-Farabi</i>	1

8. Pengembangan Keunggulan MAN 2 Tulungagung

MAN 2 Tulungagung dikelola dan dikembangkan dengan program-program unggulan sebagai berikut.

a. Motivation Building

Untuk membekali mental peserta didik, siswa MAN 2 Tulungagung secara insidental diberikan kegiatan motivation building. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menghadirkan motivator dari luar MAN 2 Tulungagung.

b. Pembinaan Riset/Penelitian Ilmiah

Dalam upaya membekali peserta didik di bidang riset/penelitian ilmiah, peserta didik MAN 2 Tulungagung diberikan pembinaan mengenai metodologi penelitian. Selain diberikan oleh guru-guru dari MAN 2 Tulungagung, pembinaan riset juga dilaksanakan dengan berkunjung ke perguruan tinggi. Pemberian materi keunggulan ini ditargetkan agar peserta didik mampu mengadakan penelitian ilmiah untuk diikuti dalam berbagai kegiatan lomba karya tulis ilmiah.

c. Memorizing/hafalan Surat-surat Pendek dan Doa-doa

Pengembangan keunggulan di MAN 2 Tulungagung juga diarahkan untuk penguasaan di bidang Imtaq (Iman dan Taqwa). Karena itu, peserta didik juga dibekali kemampuan di bidang keagamaan dengan mewajibkan hafalan (memorizing) surat-surat pendek dan doa-doa. Untuk evaluasi, setiap peserta didik diberi buku memorizing untuk diisi saat mereka hafalan di depan guru

Second Parenting/Clinic Study

Second parenting merupakan salah satu keunggulan yang dikembangkan di MAN 2 Tulungagung. Bentuk konkrit dari program ini adalah mendayagunakan guru-guru yang ditunjuk sebagai “orang tua” kedua dari peserta didik. Keegiatannya antara lain, memberikan nasehat, mengingatkan anak untuk sholat malam dan juga memberikan konsultasi akademik kepada peserta didik yang jadi asuhannya.

d. Outbond

Kegiatan pembelajaran MAN 2 Tulungagung tidak cukup hanya dilaksanakan di dalam kelas. Dalam waktu-waktu tertentu, peserta didik diprogramkan mengikuti kegiatan outbond. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa bisa belajar dari lingkungan tempat lokasi outbond dilaksanakan.

e. Kunjungan Kampus

Untuk mengenalkan peserta didik dengan dunia perguruan tinggi, peserta didik difasilitasi untuk mengadakan kegiatan kunjungan kampus. Selain mengenalkan berbagai jurusan di perguruan tinggi, kegiatan ini sekaligus untuk mengenalkan keberadaan MAN 2 Tulungagung di kampus-kampus yang dikunjungi.

f. OTC (Olimpiad Training Center)

Olimpiad Training Center (OTC) dikembangkan sebagai salah satu program unggulan yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan olimpiade mata pelajaran.

Siswa yang memiliki kemampuan akademik, dibina secara rutin melalui kegiatan OTC sesuai pengelompokan mata pelajaran.

g. Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk memberikan pelayanan pendidikan yang profesional, MAN 2 Tulungagung telah melakukan banyak kegiatan dalam upaya meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik. Di antaranya, mengadakan dan mengikuti berbagai workshop pembelajaran, training of trainer (TOT) workshop penulisan karya ilmiah dari LIPI Jakarta hingga pelatihan dan workshop IT.

h. Kerjasama Dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Lain

Peningkatan kualitas MAN 2 Tulungagung juga ditempuh melalui kerjasama dengan lembaga perguruan tinggi dan lembaga lain. Kerjasama yang telah dilakukan antara lain :

- 1) kerjasama dengan Jurusan Teknologi Hasil Pertanian (THP) Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya (UB) Malang,
- 2) kerjasama dengan Sains Center Universitas Brawijaya (UB) Malang,
- 3) kerjasama dengan Pusat Pengembangan Bioteknologi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM),
- 4) kerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga (Unair) Surabaya,
- 5) kerjasama dengan Lembaga Bahasa ITS,

- 6) kerjasama dengan ITS Surabaya untuk merintis pendidikan setara diploma 1 (D1) TIK bagi siswa
- 7) kerjasama dengan IAIN Tulungagung untuk mengadakan pelatihan Bahasa Inggris bagi guru-guru MAN 2 Tulungagung.
- h) kerjasama dengan Pondok Pesantren *Hidayatul Mubtadien* Ngunut, Tulungagung untuk mengembangkan Ma'had Al Furqon MAN 2 Tulungagung.⁸

9. Program Pengembangan Diri MAN 2 Tulungagung

Selain membekali kemampuan akademik, MAN 2 Tulungagung juga memberikan wadah pengembangan diri peserta didik sesuai minat dan potensinya. Program pengembangan diri di MAN 2 Tulungagung diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler yang secara formal dijadwalkan kegiatannya setiap hari Kamis Sore.

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan MAN 2 Tulungagung:

- 1) Basket;
- 2) Marching band;
- 3) Bela diri (Kempo, Pagar Nusa dan Tae kwon Do);
- 4) Palang Merah Remaja (PMR);
- 5) Pramuka;
- 6) Jurnalistik dan KIR;

⁸ Dokumen Sekolah *Profil MAN 2 Tulungagung*

- 7) Seni baca Al-qur'an;
- 8) Seni hadrah dan qosidah;
- 9) IT club;
- 10) I'tla'i (pengembangan kemampuan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris);
- 11) Remaja Masjid (Remas).⁹

B. Penyajian Data

Pada hari kamis tanggal 06 Februari 2015 peneliti datang ke MAN 2 Tulungagung guna memohon izin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung. Pada hari ini peneliti bertemu staf TU (Tata Usaha). Usai berbincang bincang peneliti langsung mengutarakan maksud kedatangannya untuk meminta izin guna mengadakan penelitian di lembaga tersebut. Staf tata usaha pun menyambut baik atas penelitian tersebut sebagai wujud introspeksi lembaga. Peneliti pun menyerahkan surat izin penelitian yang di berikan oleh IAIN tulungagung untuk melengkapi administrasi. Namun untuk hari itu juga peneliti belum bisa melakukan penelitian dikarenakan Kepala MAN 2 Tulungagung masih diluar kota. Peneliti dianjurkan oleh Wakil Ketua Bidang Kurikulum untuk membuat perjanjian dengan Kepala MAN 2 Tulunaggung lewat kepala tata usaha. Dan bapak kepala tata usaha mempersilahkan untuk datang lagi dilain hari.

Pada hari selasa 10 february peneliti datang kembali ke MAN 2 Tulunaggung untuk melakukan penelitian yang pertama. Dan pada hari itu juga peneliti langsung bertemu dengan Bapak Khoirul Huda selaku kepala

⁹ Dokumen Sekolah *Profil MAN 2 Tulungagung*

sekolah. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara seputar upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 2 Tulungagung. Peneliti akan memaparkan secara lengkap mengenai data yang ditemukan dari proses penelitian. Di dalam poin ini juga akan digambarkan mengenai temuan selama proses penelitian. Di mana data yang dipaparkan berupa cuplikan wawancara dengan informan dan pengamatan mendalam yang diterjemahkan oleh peneliti dalam bentuk teks naratif. Serta dokumentasi yang berguna sebagai pendukung deskripsi laporan penelitian ini, yakni dokumen penting sekolah, disajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel dan teks naratif.

Di dalam pemaparan data dan penemuan fenomena ini, peneliti akan mengungkapkan dengan cara deskripsi teks dan tabel/bagan sebagai pendukung. Di samping itu peneliti juga akan menggunakan referensi berbagai sumber sebagai bahan triangulasi data. Sedangkan alur pemaparan data, peneliti sajikan sesuai urutan fokus penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di MAN 2 Tulungagung

a. Pembinaan Disiplin,

Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui pembinaan dalam pelatihan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap segala kelancaran pendidikan terutama untuk peningkatan keprofesionalitas guru dalam hubungannya dengan pembinaan kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari kepala

sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah sebagai berikut:

“kita menyelenggarakan pembinaan sendiri yang kedua kita mengikutkan bapak ibu guru untuk mengikuti acara Kanwil (Depag) kalau ada disini kita mengundang kesini, kita Inisiatif sendiri kita undang seluruh bapak ibu guru untuk mengikuti pembinaan kurikulum, pembinaan RPP dan sebagainya kita mengundang UIN kita mengundang Balai Diklat itu yang kita lakukan, kemudian kalau ada dari Kanwil (Depag) itu juga ada kita mengikutkan. tidak semua guru itu ada undangan untuk guru matematika, undangan untuk guru fiqih undangan untuk guru Al-qu’an hadist diundang ke kanwil sana untuk didiklat itu dari sana, kalau dari kita ya itu kita menyelenggarakan sendiri.”¹⁰

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru MAN 2

Tulungagung

“Sepanjang saya tahu, Kepala sekolah selalu menekankan itu entah nanti lewat seminar, workshop, yang dibiayai pemerintah atau mandiri yaitu dianjurkan untuk mengikuti seperti workshop, seminar agar kualitas guru semakin meningkat Yang jelas ada komitmen dari bapak kepala sekolah untuk mengembangkan profesional guru dan karyawan ada yaa ada komitmen juga dari guru dan karyawan untuk meningkatkan profesional dengan berbagai usaha-usaha itu tadi pembinaan, worksop, seminar dan lain-lain.”¹¹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di MAN 2 Tulungagung dalam kegiatan pembinaan dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan seperti workshop dalam arti pembinaan disiplin sangat berguna bagi guru dalam menjalankan tugas profesionalitas pendidikan, karena pembinaan berfungsi sebagai ruang untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi. Pembinaan workshop juga sebagai ruang informasi guru untuk mendapatkan

¹⁰ Wawancara Dengan Kepala MAN 2 Tulungagung 10 Februari 2015

¹¹ Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris dan sarana prasarana 13 februari 2015

pengetahuan baru yang berhubungan dengan materi yang diajarkan karena ilmu pengetahuan selalu berkembang. Guru tidak bisa hanya menggantungkan pada informasi buku paket saja tetapi harus senantiasa mengikuti perkembangan keilmuan yang berlangsung diluarnya.

b. Pemberian Motivasi

Kemampuan kepala sekolah memegang peranan penting dalam mencapai tujuan sekolah. Motivasi staf dan guru merupakan kekuatan yang mendorong efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan, karena melalui motivasi guru dan staf akan meningkatkan baik dari prestasi dan kepuasan kerja staf serta kreativitasnya.

Sehubungan dengan pemberian motivasi ini, berikut wawancara peneliti dengan kepala sekolah:

“Secara kita sebagai warga muslim tentu yang pertama kita berikan sentuhan-sentuhan keagamaan, sentuhan-sentuhan nilai keagamaan serta motivasi untuk bapak ibu guru setiap kali kita melaksanakan rapat, melaksanakan ee apa.. pembinaan itu selalu kita berikan sentuhan-sentuhan agama dalam arti kita mengajar ini tidak sekedar mentransfer ilmu tapi ada nilai ibadahnya maka kita tingkatkan kreatifitas kita dengan niat yang baik, yang kedua dengan niat yang baik ini tentu akan menghasilkan sesuatu yang baik pula itu sentuhan-sentuhan ibadah dan motivasi selalu kita sampaikan.”

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru MAN 2

Tulungagung

“Kepala sekolah selalu memotivasi bapak ibu guru baik dipertemuan rutin maupun disela-sela jam istirahat gunanya

juga agar bapak ibu guru di MAN ini semakin semangat dan lebih berkualitas dalam bekerja dan memberikan ilmunya.”¹²

Dari penjelasan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin kepala sekolah senantiasa memberi motivasi kesegnap guru yang melaksanakan tugasnya dengan profesional baik dengan cara silaturahmi melalui rapat yang diadakan setiap sebulan sekali karena dengan adanya motivasi kepala sekolah guru akan lebih semangat dalam menjalankan tugasnya.

c. Penghargaan

Sehubungan dengan pemberian penghargaan ini, berikut wawancara peneliti dengan guru MAN 2 Tulungagung:

“Dalam menumbuhkan semangat kerja kami, kepala sekolah memberikan motivasi berupa penghargaan dan kesejahteraan, serta memberikan kami kesempatan kepada kami untuk meningkatkan kualitas dengan mengikuti seminar-seminar kegiatan lainnya, meskipun kesempatan diberikan secara bergantian dengan guru lain.”¹³

d. Persepsi

Berkaitan dengan hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan guru MAN 2 Tulungagung:

“kepala sekolah selalu memberi fasilitas untuk bapak ibu guru demi meningkatkan profesionalitas guru, kesadaran guru-guru MAN 2 Tulungagung seperti sesama teman sejawat saling membantu jika ada kendala dan adanya ikatan kejiwaan baik dengan kepala sekolah, guru dan siswa itu akan mempermudah jalannya pembelajaran di MAN 2 Tulungagung ini. Yang jelas ada komitmen dari bapak kepala sekolah untuk mengembangkan profesional guru dan karyawan.”¹⁴

¹² Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris dan sarana prasarana 13 februari 2015

¹³ Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadist Tanggal 12 Februari 2015

¹⁴ Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris dan sarana prasarana 13 februari 2015

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru MAN 2

Tulungagung:

“Kalau tentang masalah profesionalitas guru bapak kepala itu selalu menekankan pada bapak ibu guru, seperti mengikuti seminar, worksop dan lain-lain intinya itu bapak kepala itu respect kepada bapak ibu guru untuk kelancaran dan demi kualitas pendidikan di MAN 2 tulungagung.”¹⁵

Dari penjelasan kepala sekolah dan guru diatas bahwa pembinaan disiplin, pemberian motivasi, penghargaan, persepsi sangat membantu guru dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 2 Tulungagung.

Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah MAN 2 Tulungagung memberikan pembinaan disiplin, pemberian motivasi dan penghargaan adapun upaya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan untuk mendorong semangat guru karena sebagai guru dan seorang muslim itu tidak sekedar mengajar saja tapi ada nilai ibadah untuk meningkatkan profesionalitas para guru di MAN 2 Tulungagung.

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 2 Tulungagung.

a. Faktor Pendukung

1). Pembinaan disiplin tenaga kependidikan

Bedasarkan pernyataan Kepala Sekolah.

“kita menyelenggarakan pembinaan sendiri yang kedua kita mengikutkan bapak ibu guru untuk mengikuti acara

¹⁵ Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadist Tanggal 12 Februari 2015

Kanwil (Depag) kalau ada disini kita mengundang kesini, kita Inisiatif sendiri kita undang seluruh bapak ibu guru untuk mengikuti pembinaan kurikulum, pembinaan RPP dan sebagainya kita mengundang UIN kita mengundang Balai Diklat itu yang kita lakukan, kemudian kalau ada dari ee... Kanwil (Depag) itu juga ada kita mengikutkan. tidak semua guru itu ada undangan utnuk guru matematika, undangan untuk guru fiqih undangan untuk guru Al-qu'an hadist diundang ke kanwil sana untuk didiklat itu dari sana, kalau dari kita ya itu kita menyelenggarakan sendiri.”¹⁶

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru

MAN 2 Tulungagung:

“Sepanjang saya tahu, Kepala sekolah selalu menekankan itu entah nanti lewat seminar, workshop, yang dibiayai pemerintah atau mandiri yaitu dianjurkan untuk mengikuti seperti workshop, seminar agar kualitas guru semakin meningkat Yang jelas ada komitmen dari bapak kepala sekolah untuk mengembangkan profesional guru dan karyawan ada yaa ada komitmen juga dari guru dan karyawan untuk meningkatkan profesional dengan berbagai usaha-usaha itu tadi pembinaan, worksop,seminar dan lain-lain.”¹⁷

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di MAN 2 Tulungagung dalam kegiatan pembinaan dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan seperti workshop dalam arti pembinaan disiplin sangat berguna bagi guru dalam menjalankan tugas profesionalitas pendidikan

2). Pemberian motivasi

Sehubungan dengan pemberian motivasi ini, berikut wawancara peneliti dengan kepala sekolah:

¹⁶ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Tulungagung 10 Februari 2015

¹⁷ Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris 13 februari 2015

“Secara kita sebagai warga muslim tentu yang pertama kita berikan sentuhan-sentuhan keagamaan, sentuhan-sentuhan nilai keagamaan serta motivasi untuk bapak ibu guru setiap kali kita melaksanakan rapat, melaksanakan ee apa.. pembinaan itu selalu kita berikan sentuhan-sentuhan agama dalam arti kita mengajar ini tidak sekedar mentransfer ilmu tapi ada nilai ibadahnya maka kita tingkatkan kreatifitas kita dengan niat yang baik, yang kedua dengan niat yang baik ini tentu akan menghasilkan sesuatu yang baik pula itu sentuhan-sentuhan ibadah dan motivasi selalu kita sampaikan. motivasi dan pengarahan kepada bapak ibu guru agar kinerjanya semakin baik dan ee.. berkualitas kadang motivasi saya berikan pada waktu kegiatan diwaktu pertemuan guru yang biasanya dilaksanakan hari senin habis upacara.”¹⁸

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru

MAN 2 Tulungagung:

“Kepala sekolah selalu memotivasi bapak ibu guru baik dipertemuan rutin maupun disela-sela jam istirahat gunanya juga agar bapak ibu guru di MAN ini semakin semangat dan lebih baik dalam bekerja dan menransfer ilmunya.”¹⁹

Dari penjelasan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin kepala sekolah senantiasa memberi motivasi kesegenap guru yang melaksanakan tugasnya dengan profesional baik dengan cara silaturahmi melalui rapat yang diadakan setiap sebulan sekali karena dengan adanya motivasi kepala sekolah guru akan lebih semangat dalam menjalankan tugasnya.

¹⁸ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Tulungagung 10 Februari 2015

¹⁹ Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris 13 februari 2015

3). Penghargaan

Sehubungan dengan pemberian penghargaan ini, berikut wawancara peneliti dengan guru MAN 2 Tulungagung:

“Dalam menumbuhkan semangat kerja kami, kepala sekolah memberikan motivasi berupa penghargaan dan kesejahteraan, serta memberikan kami kesempatan kepada kami untuk meningkatkan kualitas dengan mengikuti seminar-seminar kegiatan lainnya, meskipun kesempatan diberikan secara bergantian dengan guru lain.”²⁰

Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil wawancara yang penulis lakukan untuk mendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru MAN 2 Tulungagung. Bahwa Peran kepala sekolah sangat membantu meningkatkan profesionalitas guru seperti melakukan pembinaan, motivasi dan penghargaan dengan upaya ini guru akan terdorong untuk lebih semangat untuk meningkatkan kualitas dibidang masing-masing demi kelancaran pembelajaran dan pendidikan di MAN 2 Tulungagung.

Para guru memang dituntut untuk profesional sehingga akan semakin berat tugas guru dalam mengajar, Karena zaman selalu mengalami perubahan kearah kemajuan yang lebih baik. Secara kualitatif guru harus meningkatkan profesionalitas dan keterampilan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengetahuan dan wawasan yang luas dan mendalam. untuk

²⁰ Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadist Tanggal 12 Februari 2015

meningkatkan kemampuan profesionalitas di MAN 2 Tulungagung.

b. Faktor Penghambat

Factor penghambat yang berasal dari luar individu adalah dari segi pendanaan. Dana merupakan factor yang paling penting dalam peningkatan profesionalitas guru. Agar guru menjadi profesional tidak hanya diperlukan sentuhan agama dan motivasi untuk berkreasi. Akan tetapi biaya dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan juga sangat dibutuhkan,

1). *Kurangnya dana pendidikan*

Sehubungan dengan pemberian kurangnya dana pendidikan, berikut penjelasan dengan kepala sekolah:

“Faktor penghambatnya itu ya tentu yang pertama biaya karena bagaimana yang kita ketahui semua pembinaan semua pelatihan itu kita butuh pendanaan, namun dari berbagai pihak itu barang kali ada semacam sorotan yang sangat ketat dengan pembiayaan ini kalo memang kita dari pemerintah juga tidak penuh kurang cukup dari komite atau dari siswa kita sangat hati-hati sehingga faktor utama dalam keberhasilan madrasah ini itu adalah biaya yang pertama”²¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa pihak MAN 2 Tulungagung tidak terlepas dari biaya karena semua pelatihan itu membutuhkan biaya.

²¹ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Tulungagung 10 Februari 2015

2). *Kurangnya daya inovasi*

Tidak hanya itu saja, factor penghambat lainnya adalah kurang adanya inovasi dari masing-masing guru dalam menggunakan macam-macam variasi dalam metode pembelajaran. Ada beberapa guru hanya menggunakan satu metode satu saja jadi siswa hanya bisa monoton saja. Hal ini dikemukakan oleh guru telah menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam variasi,

Sehubungan dengan kurangnya daya inovasi, berikut hasil wawancara dengan guru MAN 2 Tulungagung:

“Yaa.... namanya juga manusia dan guru di MAN 2 ini kan banyak kurang lebih 100 guru dan karyawan yang ada disini kadang masih ada ee... 1 atau 2 dari mereka masih menggunakan metode pembelajaran yang lama, maksudnya masih kurang inovasi pendidikan atau perkembangan zaman untuk mengembangkan metode pendidikan karena alasan tertentu.”²²

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa kurang daya inovasi pendidikan dapat menyebabkan penghambat dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 2 Tulungagung mungkin dapat disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan perkembangan.

3). *Ketidak pedulian terhadap pengembangan*

Sehubungan dengan kurangnya daya inovasi, berikut penjelasan dengan guru MAN 2 Tulungagung:

²² Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris 13 februari 2015

“Bapak ibu guru ada yang bisa dikatakan tidak mengerti atau belum memahami teknologi internet, mahlum saja kadang beliau itu masih masih menggunakan metode pengajaran, pendidikan lama dikarenakan pengetahuan yang terbatas, tapi secara keseluruhan semua guru di MAN 2 Tulungagung ini sudah profesional dengan mengembangkan metode pengajaran yang dapat di akses melalui internet di ruang guru juga ada internet ini fasilitas sekolah agar mempermudah para bapak ibu guru untuk mengembangkan kemampuan sendiri, mahlum ada 1 atau 2 guru yang masih menggunakan metode pengajaran atau metode keilmuan yang lama.”²³

C. Pembahasan

Setelah ditemukan data yang peneliti harapkan, Peningkatan kompetensi profesional guru di era globalisasi perlu ditingkatkan. Pemikiran tersebut bukan hanya sebagai gertakan dalam dunia pendidikan yang semakin maju, perlu adanya realitas dalam peningkatan tersebut. Keseluruhan muatan poin ini merupakan hasil penelitian secara langsung yang baik dari hasil observasi, interview dan dokumentasi pada uraian ini akan kami sajikan uraian analisis data sesuai dengan rumusan masalah peneliti dan tujuan penelitian. Pada analisis ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasi teori yang ada dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan dari hasil penelitian.

1. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di MAN 2 Tulungagung

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan madrasah untuk mencapai tujuan. Fungsi kepala

²³ Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadist Tanggal 12 Februari 2015

sekolah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Sebagai seorang pemimpin diharapkan oleh bawahannya dalam organisasi, dalam hal ini organisasi madrasah mengharapkan para pemimpinnya dapat memberikan arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan madrasah.²⁴ Kepala madrasah mempunyai peranan multi fungsi, oleh karena itu kepala madrasah dituntut menjalankan perannya sebagai berikut :

a). Pembinaan disiplin

Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui pembinaan dalam pelatihan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap segala kelancaran pendidikan terutama untuk peningkatan keprofesionalitas guru dalam hubungannya dengan pembinaan kegiatan belajar mengajar.

Hal senada juga dikemukakan oleh E. Mulyasa, Kepala Sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin guru, terutama disiplin diri (*self discipline*). Pentingnya disiplin untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, upaya untuk menanamkan kerjasama, kebutuhan untuk berorganisasi dan rasa hormat kepada orang lain. Peningkatan produktifitas kerja guru perlu dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu dalam membina disiplin guru perlu berpedoman pada hal tersebut. Adapun strategi umum membina disiplin adalah konsep diri, keterampilan berkomunikasi, konsekuensi

²⁴ Sagala, Syaiful, 2005, *Administrasi Pendidikan kontemporer*, Bandung : Allfa Beta.hlm 146-147

logis dan alami, klasifikasi nilai, latihan keefektifan pemimpin, bersikap positif dan bertanggung jawab. Untuk menerapkan strategi tersebut, kepala sekolah harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.²⁵

Guru MAN 2 Tulungagung senantiasa mengembangkan kemampuannya dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, diklat, ceramah agama dan presentasi metode pembelajaran yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Presentasi dilakukan oleh semua guru secara bergiliran. Metode pembelajaran yang dipresentasikan merupakan karya sendiri atau modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan metode baru. Sebagai referensi guru bisa belajar sendiri, mencari di internet, pengalaman diklat, pelatihan atau workshop.

Pengembangan kemampuan guru seperti yang telah disebutkan di atas senada dengan pendapat Cece wijaya bahwa guru yang memiliki kemampuan penuh perlu dibina terus agar kemampuannya tetap mantap, sedangkan bagi guru yang memiliki kemampuan yang sama atau seimbang dengan kemampuan guru lainnya. Dengan jalan mengadakan pelatihan atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.²⁶

²⁵ E. Mulyasa M.Pd, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet 1, Rosdakarya, Bandung, 2003, hal.138-151

²⁶ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*.,hlm 8

Profesionalitas tenaga pendidikan di sekolah perlu ditingkatkan, untuk itu, kepala madrasah berusaha menanamkan disiplin kepada semua guru, staf karyawan dan siswa. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas MAN 2 Tulungagung.

MAN 2 Tulungagung selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh kepala sekolah yang menjabat sebagai kepala sekolah. Dari hasil pengamatan peneliti kepala sekolah biasanya berangkat jam 06:30 lebih pagi dari guru-guru yang lain, kepala sekolah menggunakan pola pembinaan guru dengan menggunakan contoh berangkat lebih awal. Jam masuk sekolah jam 07.00 WIB dan selesai pembelajaran pada jam 14.00 WIB. Akan tetapi kepala sekolah mengambil kebijakan bahwa guru tidak harus berangkat jam 06: 30 pula akan tetapi setidaknya datang kira-kira 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai tata tertib ini lebih dikhususkan pada guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama.

b). Pemberian Motivasi

Kemampuan kepala sekolah memegang peranan penting dalam mencapai tujuan sekolah. Motivasi staf dan guru merupakan kekuatan yang mendorong efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan, karena melalui motivasi guru dan staf akan meningkatkan baik dari prestasi dan kepuasan kerja staf serta kreativitasnya.

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama yang lain, sehingga memerlukan perhatian dan

pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya²⁷

Dari penjelasan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin kepala sekolah senantiasa memberi motivasi kesegnap guru yang melaksanakan tugasnya dengan profesional baik dengan cara silaturahmi melalui rapat yang diadakan setiap sebulan sekali karena dengan adanya motivasi kepala sekolah guru akan lebih semangat dalam menjalankan tugasnya.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu yang cukup dominant dan dapat menggerakkan fakto-faktor lain kearah efektifitas kerja.²⁸

c). Penghargaan

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 2 Tulungagung ini salah satunya dengan penghargaan kepada guru sehingga dalam bekerja akan lebih baik lagi.

Hal senada juga Penghargaan merupakan faktor penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* hlm.120-122

²⁸ . E. Mulyasa M.Pd, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,hal.148

tenaga pendidikan secara terbuka. hingga setiap tenaga pendidikan memiliki peluang untuk memilikinya. Penghargaan ini dilakukan secara tepat, efektif dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif.²⁹ Penghargaan sangat mendorong dalam meningkatkan profesionalitas guru, penghargaan bagaikan penghormatan dari atasan karena bekerja dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan ilmunya.

d). Persepsi

Persepsi atau penerimaan dari guru dan karyawan untuk kepala sekolah sangat membantu untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal senada dengan pernyataan E.Mulyasa:

Persepsi yang baik akan menumbuhkan iklim kerja yang kondusif serta sekaligus akan meningkatkan produktivitas kerja. Kepala sekolah perlu menciptakan persepsi yang baik bagi setiap tenaga kependidikan terhadap kepemimpinan dan lingkungan sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kinerja.³⁰

Kepala sekolah MAN 2 Tulungagung sebagai seorang pemimpin yang arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan yang ada di MAN 2 ini dengan melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan para staf sekolah khususnya dengan para guru untuk menghasilkan kata

²⁹ Ibid. hal 148

³⁰ Ibid. hal 150

mufakat, tapi jika bersifat birokrasi maka keputusan ditentukan sendiri oleh kepala sekolah.

Selain itu kepala sekolah juga melaksanakan tugas sebagai pemimpin sekolah dengan mendukung dan memotivasi dengan silaturahmi melalui rapat, pembinaan dan memberikan sentuhan agama kesegenap guru dan staf agar dalam melaksanakan tugasnya agar penuh semangat dan mempunyai rasa kepedulian dan pengabdian pada pendidikan.

Kepala Sekolah MAN 2 Tulungagung senantiasa memberdayakan staf pengajar untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik dan produktif dengan membekali dengan mengembangkan profesinya serta mendukungnya dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dan selalu menjalin hubungan yang harmonis dengan staf guru dan masyarakat sehingga dapat beliau melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Faktor Pendukung dan menghambat Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MAN 2 Tulungagung

a. Faktor Pendukung

1). Pembinaan Disiplin

Dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalitas guru factor yang mendukung yang berasal dari kedisiplinan guru dalam

kegiatan proses belajar mengajar siswa pada awalnya kedisiplinan guru ini sulit sekali dilestarikan, akan tetapi dengan ketelatenan dan contoh dari kepala sekolah sebagai atasan kedisiplinan bisa dilestarikan sampai sekarang.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi professional guru factor yang mendukung yang berasal dari luar adalah kedisiplinan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa pada awalnya kedisiplinan guru ini sulit sekali dilestarikan, akan tetapi dengan ketelatenan dan contoh dari kepala madrasah sebagai atasan kedisiplinan bisa dilestarikan sampai sekarang. Hal ini juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti.

Pada hari Rabu tanggal 4 Februari, sebagai berikut :

“Peneliti sengaja berangkat lebih awal dari hari-hari biasanya, saat memasuki gerbang dalam MAN 2 Tulungagung peneliti sudah melihat seorang laki-laki yang tinggi di depan kantor Kepala Sekolah, yang tidak lain adalah kepala MAN 2 Tulungagung Bapak Khoirul Huda, setiap hari selalu datang lebih awal sebagian besar siswa juga sudah ada di area sekolah, tak lama kemudian ada beberapa guru yang bermunculan. Tak lama kemudian bel berbunyi dan siswa memasuki ruangan pada pukul 06: 45 WIB. Disaat siswa-siswi berdoa secara serentak itu pun masih ada beberapa siswa yang baru datang, peneliti melihat Bapak Khoirul Huda berjalan menyisir setiap kelas seluruh MAN 2 Tulungagung.”³¹

Kedisiplinan guru tercermin ketika bel berbunyi sebanyak 3 kali sebagai tanda siswa masuk kelas, guru pada jam pelajaran pertama harus hadir 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai.

³¹ Hasil Observasi Tanggal 10 Februari 2015.

Hal ini senada dengan pernyataan E.Mulyasa: Kepala Sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin guru, terutama disiplin diri(*self discipline*). Pentingnya disiplin untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, upaya untuk menanamkan kerjasama, kebutuhan untuk berorganisasi dan rasa hormat kepada orang lain. Peningkatan produktifitas kerja guru perlu dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu dalam membina disiplin guru perlu berpedoman pada hal tersebut. Adapun strategi umum membina disiplin adalah konsep diri, keterampilan berkomunikasi, konsekuensi logis dan alami, klasifikasi nilai, latihan keefektifan pemimpin, bersikap positif dan bertanggung jawab. Untuk menerapkan stragegi tesebut, kepala sekolah harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.³²

Profesionalistas tenaga pendidikan di sekolah perlu ditingkatkan, untuk itu kepala sekolah berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas sekolah.

2). Pemberian Motivasi

Factor yang berasal dari dalam individu, yaitu dari motivasi, baik itu motivasi yang datang dari pihak lain maupun dari dalam

³²E. Mulyasa M.Pd, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet 1, Rosdakarya, Bandung, 2003, hal.138-151

guru itu sendiri. Motivasi merupakan factor yang paling dominan dalam meningkatkan kompetensi professional guru karena tanpa adanya motivasi guru akan malas, merasa sudah cukup dengan kemampuan yang dimiliki.

Hal senada dengan pernyataan E. Mulyasa:

Memotivasi adalah merangsang para pengikut untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan secara mandiri, menyemangati mereka, mengangkat kepercayaan diri mereka, mendengarkan mereka dan mengikutsertakan mereka dalam membuat keputusan.³³

Para tenaga kependidikan akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. dengan kata lain seorang tenaga kependidikan akan melakukan semua pekerjaannya dengan baik apabila ada faktor-faktor pendorongnya. Sehingga pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi para tenaga kependidikannya sehingga mereka dapat meningkatkan kinerjanya.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektivitas kerja.³⁴

³³ Thariq M. As-Suwaida dan Faishal U.Basyarahil, *Mencetak Pemimpin*, (Jakarta : Khalifa, 2006), hlm. 97

³⁴, Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar guru Dalam Proses Belajar Mengajar*,. hlm.. 143-144

Dalam hal ini upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dengan cara memotivasi dengan sentuhan agama karena sentuhan-sentuhan agama dalam arti mengajar itu tidak sekedar mentransfer ilmu tapi ada nilai ibadahnya maka guru harus meningkatkan kreatifitas dengan niat yang baik, yang kedua dengan niat yang baik ini tentu akan menghasilkan sesuatu yang baik pula.

Memotivasi semua tenaga pendidik dan staf guru lain untuk terus berkreasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. motivasi dilakukan dengan memberikan secara efektif karena sangat penting untuk meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif melalui motivasi ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif.

Dorongan atau motivasi tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua guru juga memotivasi dirinya untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata peningkatan kompetensi professional guru. dorongan dari kepala sekolah menjadi pemicu dan semangat bagi tenaga pendidik untuk terus berkembang dan berkreasi. Dengan adanya motivasi dari kepala madrasah membuat semangat baru dalam diri guru untuk terus maju dan berkreasi untuk menemukan hal yang

baru dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari berbagai macam variasi metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru-guru MAN 2 Tulungagung.

.3). *Penghargaan*

Dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru di MAN 2 Tulungagung tidak hanya menggunakan motivasi, mengembangkan pendidikan, dan kedisiplinan memang menjadi faktor penting tapi tidak ketinggalan halnya dengan penghargaan, karena penghargaan dari pihak kepala sekolah serta guru sejawat lainnya akan merasa dihargai dan diperhatikan. Sebagai seorang manusia punya rasa guru juga perlu dihargai, diperhatikan dan dihormati.

Hal ini senada dengan pernyataan didalam buku cece wijaya:

Penghargaan merupakan faktor penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga pendidikan secara terbuka. hingga setiap tenaga pendidikan memiliki peluang untuk memilikinya. Penghargaan ini dilakukan secara tepat, efektif dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif.³⁵

³⁵ Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar guru Dalam Proses Belajar Mengajar*,. hlm.. 142-151

b. Faktor Penghambat

1). *Kurangnya dana Pendidikan*

Factor penghambat yang berasal dari luar individu adalah dari segi pendanaan. Dana merupakan factor yang paling penting dalam peningkatan profesionalitas guru. Agar guru menjadi profesional tidak hanya diperlukan motivasi untuk berkreasi. Akan tetapi biaya dalam pelaksanaan pendidikan juga sangat dibutuhkan. Dana pendidikan, mengadakan seminar atau pembinaan yang cukup mahal, kurang menjangkau adanya guru yang profesional. Akan tetapi hal ini bisa diminimalisir, seperti halnya hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor yang menghambat kompetensi profesional guru di MAN 2 Tulungagung adalah dana.

Hal ini dapat diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah:

“Faktor penghambatnya itu ya tentu yang pertama biaya karena bagaimana yang kita ketahui semua pembinaan semua pelatihan itu kita butuh pendanaan, namun dari berbagai pihak itu barang kali ada semacam sorotan yang sangat ketat dengan pembiayaan ini kalo memang kita dari pemerintah juga tidak penuh kurang cukup dari komite atau dari siswa kita sangat hati-hati sehingga faktor utama dalam keberhasilan madrasah ini itu adalah biaya yang pertama .”³⁶

Hal senada juga disampaikan Muhammad Ali (1988: 27) dalam bukunya Cece wijaya:

³⁶ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Tulungagung 10 Februari 2015

Untuk mengantarkan guru yang profesional tidak hanya diperlukan motivasi untuk berkreasi. Akan tetapi biaya dalam pelaksanaan pendidikan juga sangat dibutuhkan. Dana pendidikan yang sangat sedikit, kurang menjangkau adanya guru yang profesional. Hal ini umumnya dikarenakan faktor biaya yang mahal. Sehingga untuk penataran maupun pelatihan-pelatihan guru jarang diikuti.³⁷

2). Kurang daya inovasi

Factor penghambat lainnya adalah kurang adanya inovasi dari masing-masing guru dalam menggunakan macam-macam variasi dalam metode pembelajaran.

Hal ini senada dengan guru di MAN 2 Tulunggung:

“Yaa.... namanya juga manusia dan guru di MAN 2 ini kan banyak kurang lebih 100 guru dan karyawan yang ada disini kadang masih ada ee... 1 atau 2 dari mereka masih menggunakan metode pembelajaran yang lama, maksudnya masih kurang inovasi pendidikan atau perkembangan zaman untuk mengembangkan metode pendidikan karena alasan tertentu.”³⁸

Guru yang hanya memakai satu metode saja. Hal ini disebabkan karena guru mengajar semata karena kewajibannya sebagai guru saja tidak lebih dari itu. Meskipun guru diikutkan pelatihan ada saja guru yang masih menggunakan metode yang

³⁷ *Ibid*, hlm 185

³⁸ Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris 13 februari 2015

monoton, sehingga siswa menjadi malas dan mengantuk dalam proses belajar di kelas.

Dalam hal ini senada dengan Muhammad Ali (1988 : 27) permasalahan dan hambatan yang sering dihadapi dalam meningkatkan profesional guru:

Tidak sedikit diantara para guru yang lebih senang melaksanakan tugas sebagaimana yang biasa dilakukannya dari waktu ke waktu.

Keadaan semacam ini menunjukkan kecenderungan tingkah laku yang lebih mengarah kepada mempertahankan cara yang dipandang baru pada umumnya menuntut berbagai perubahan dalam pola kerja tinggi, dapat sebagai upaya mendorong gairah untuk memperbaiki mutu pendidikan.

Para guru sepatutnya menyadari bahwa menduduki jabatan sebagai guru diantaranya disebabkan oleh pandangan yang dimiliki guru tidak semata-mata menuntut pelaksanaan tugas sebagaimana adanya, tetapi juga memperdulikan apa yang seharusnya dicapai dalam pelaksanaan tugasnya, dapat diharapkan akan tumbuh sikap inovatif, yakni kecenderungan untuk berupaya agar selalu meningkat.

Tumbuhnya sikap konservatif dikalangan guru diantaranya disebabkan oleh pandangan yang dimiliki guru yang bersangkutan bahwa belajar berarti menyampaikan bahan pelajaran. Mereka

cenderung mempertahankan cara mengajar dengan sekedar menyampaikan bahan. Sebaliknya, guru yang berpandangan bahwa mengajar adalah upaya memberi kemudahan belajar, selalu mempertanyakan apakah tugas mengajar yang dilaksanakan sudah berupaya memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar.³⁹

3). Ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan

Factor penghambat yang berasal dari individu ketidakpedulian terhadap perkembangan zaman semakin maju. Zaman yang semakin maju seorang guru harus bisa mengembangkan metode pendidikan. Agar guru menjadi profesional tidak hanya diperlukan motivasi, pedaan jika motivasi dan dana telah mencukupi akan tetapi kepeduliannya untuk berkembang juga harus ada disetiap pribadi guru.

Hal senada juga diungkapkan Muhammad Ali (1988 : 27):

Sikap konservatif mempunyai kaitan dengan sikap tidak peduli terhadap berbagai perkembangan kemajuan dalam dunia pendidikan. Dewasa ini telah banyak dicapai berbagai perkembangan dalam dunia pendidikan yang bertujuan meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

Bagi guru yang menunjukkan kepedulian yang besar terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan yang dicapai

³⁹ Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar guru Dalam Proses Belajar Mengajar*,. Hlm 185

dalam dunia pendidikan, mengikuti berbagai perkembangan tersebut merupakan kebutuhan untuk meningkatkan prestasi kerja.

Guru yang mempunyai kepedulian yang rendah terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan beranggapan bahwa semua kemajuan yang dicapai tidak mempunyai arti, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi siswanya.⁴⁰

⁴⁰ Ibid., hlm. 188